

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN KECUKUPAN MODAL
TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH MANDIRI
(PERIODE 2008-2016)**

Ria Mutsana Furzah (riamutsanafurzah@gmail.com)

Dr. Dwi Irawati, M.Si.

Mahendra Galih Prasaja, S.E., M.M.

Universitas Muhammadiyah Purworejo

ABSTRAK

Perkembangan dunia perbankan saat ini sangat ketat khususnya pada Bank Syariah Mandiri. Berkembangnya Bank Syariah Mandiri tidak cukup untuk menentukan kemajuan bank. Perlu adanya pengawasan mengenai kinerjanya dengan melihat tingkat profitabilitas. Beberapa hal yang memengaruhi profitabilitas, yaitu likuiditas dan kecukupan modal.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas dan kecukupan modal terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2008-2016. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan yang diunduh melalui *website* resmi Bank Syariah Mandiri. Pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda dan berdasarkan nilai signifikansi.

Berdasarkan hasil uji secara parsial dengan menggunakan nilai signifikansi disimpulkan bahwa variabel likuiditas (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank, sedangkan variabel kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank.

Kata kunci : likuiditas, kecukupan modal, profitabilitas

A. PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Dalam kehidupan sehari-hari bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang memiliki kegiatan utama menerima simpanan dan deposito. Menurut Ichsan (2014) lembaga keuangan perbankan melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menghimpun dana dari masyarakat sebagai pemilik dana dan memberikan jasa serta sebagai alat kesejahteraan masyarakat luas. Bank syari'ah disebut juga bank islam, bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip islam, yaitu aturan perjanjian (akad), antara bank dengan pihak lain (nasabah) berdasarkan hukum islam (Rivai dkk, 2007: 758).

Salah satu bank syari'ah di Indonesia, yaitu Bank Syari'ah Mandiri. Bank Syari'ah Mandiri (BSM) didirikan pada tahun 1999 setelah adanya krisis moneter tahun 1997-1998. Berawal dari penggabungan empat (4) bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri. Dari konsolidasi tersebut merubah Bank Mandiri yang semula hanya beroperasi secara konvensional menjadi bank yang berdasarkan prinsip syari'ah dengan nama PT. Bank Syari'ah Mandiri. Perubahan tersebut tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999 dan dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, Bank Indonesia memberikan dukungan atas perubahan tersebut dengan mengeluarkan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999. PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

Bank Syari'ah Mandiri (BSM) terus mengalami peningkatan. Peningkatan Bank Syari'ah Mandiri (BSM) menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap penerapan sistem syari'ah meningkat.

Namun, dalam pengembangannya mengalami beberapa tantangan yang harus dihadapi. Beberapa tantangan yang dihadapi Bank Syari'ah Mandiri (BSM), diantaranya mengenai permodalan yang harus ditingkatkan. Peningkatan

permodalan dilakukan secara signifikan agar memiliki skala usaha yang memadai untuk melakukan ekspansi.

Tantangan lain yang dihadapi Bank Syari'ah Mandiri (BSM) pada Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) tahun 2020, yaitu mengenai *financing*. Munculnya lembaga-lembaga keuangan asing multinasional yang membeli (akuisisi) perusahaan pembiayaan swasta di Indonesia dan menawarkan suku bunga yang ditawarkan kepada perusahaan pembiayaan sangat rendah sehingga Bank Syari'ah Mandiri (BSM) akan jauh kalah *pricing* dibanding bank multinasional tersebut.

Berkembangnya Bank Syari'ah Mandiri (BSM) tidak cukup untuk menentukan kemajuan bank tersebut. Perlu adanya pengawasan mengenai kinerja bank yang baik. Salah satu indikator untuk mengukur kinerja bank adalah melihat tingkat profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur besarnya laba yang diperoleh bank. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 ROA merupakan perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan. Ummah dan Suprpto (2015) menyatakan bahwa ROA digunakan sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas dalam menghasilkan keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Beberapa indikator yang dapat memengaruhi ROA, yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan (Muhammad, 2016:430). Dengan kata lain, rasio ini mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan pembiayaan yang telah diberikan kepada debiturnya. Riva'i dan Arifin (2010:552) menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi maka tingkat likuiditas berkurang. Oleh karena itu, apabila FDR suatu bank menurun maka ROA bank tersebut akan meningkat.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung

atau menghasilkan risiko (Dendawijaya, 2009:121). Modal merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank dalam menanggung risiko. Muhammad (2014:525) menyatakan bahwa bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang baik maka bank tersebut dikatakan sehat. Apabila CAR meningkat maka ROA juga akan meningkat.

Berikut ini presentase *Return on Assets (ROA)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Bank Syariah Mandiri periode 2008 – 2016.

Tabel 1
Presentase FDR, CAR dan ROA Bank Syariah Mandiri 2008-2016

VARIABEL	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
ROA	1,83	2,23	2,21	1,95	2,25	1,53	0,17	0,56	0,59
FDR	89,12	83,07	82,54	86,03	94,4	89,37	82,13	81,99	79,19
CAR	12,66	12,39	10,6	14,57	13,82	14,10	14,12	12,85	14,01

Sumber: Laporan Tahunan BSM berbagai tahun

Berdasarkan data yang diambil dari Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri dapat diketahui bahwa presentase FDR selama periode 2008-2016 mengalami perubahan yang *fluktuatif* dan memiliki kecenderungan menurun. Dari trend FDR yang menurun menggambarkan Bank Syariah Mandiri pada periode tersebut memiliki tingkat likuiditas yang baik. Muhammad (2014:167) menyatakan batas ideal likuiditas adalah 75%-100%. Dengan adanya ketentuan tersebut membuat bank untuk selalu menjaga likuiditasnya agar tidak kelebihan dan tidak kekurangan. Peningkatan likuiditas terjadi karena adanya ekspansi pemerintah dan ditopang oleh tumbuhnya Dana Pihak Ketiga (DPK) sehingga mampu menurunkan risiko gagal bayar pada bank. Sedangkan bank dikatakan kekurangan likuiditas apabila bank meminjamkan hampir seluruh dananya kepada masyarakat.

Dari sisi permodalan, presentase CAR Bank Syariah Mandiri periode 2008-2016 menggambarkan bank memiliki tingkat kecukupan modal yang baik. Kecukupan modal yang baik ditunjukkan oleh presentase CAR yang mengalami perubahan *fluktuatif* dan cenderung meningkat. Bank Indonesia telah menetapkan batas minimum CAR adalah 8%. Ketentuan tersebut mewajibkan setiap bank untuk selalu menjaga kecukupan modalnya berada diatas 8%. Peningkatan terjadi karena

adanya subornasi dana dan peningkatan modal disetor pemegang saham secara tunai sehingga kecukupan modal berada diatas ketentuan BI.

Melihat kondisi likuiditas Bank Syariah Mandiri selama periode 2008-2016 dapat diketahui bahwa likuiditas ditunjukkan dengan perubahan FDR yang cenderung menurun. FDR yang rendah menunjukkan likuiditas yang tinggi. Likuiditas tinggi menunjukkan bahwa bank mampu mengatasi terjadinya risiko gagal bayar yang telah disalurkan ke masyarakat dikemudian hari. Selain itu, bank dengan kondisi yang semakin likuid akan mampu meningkatkan profitabilitas bank tersebut. Hal ini karena dengan tingginya likuiditas menunjukkan bahwa bank mempunyai cadangan dana yang cukup ketika nasabah melakukan penarikan dana sewaktu-waktu. Di sisi lain, bank dengan kondisi likuiditas yang melebihi batas maksimum ($>100\%$) mengakibatkan profitabilitas bank menurun karena dalam kondisi tersebut nilai kesehatan likuiditas adalah nol. Sehingga bank harus mampu memposisikan likuiditasnya dalam kondisi yang ideal, yaitu 75%-100%. Akan tetapi, potret data yang ada tren FDR yang turun tidak diimbangi dengan peningkatan ROA. Hal ini, karena peningkatan likuiditas tidak diikuti peningkatan pada laba melainkan laba mengalami penurunan yang signifikan.

Sementara itu, kondisi kecukupan modal pada periode yang sama ditunjukkan dengan perubahan CAR yang cenderung meningkat. Artinya, semakin tinggi CAR semakin sehat kondisi bank. Tinggi rendahnya tingkat kecukupan modal akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Modal yang tinggi mampu meningkatkan profit, sedangkan modal yang rendah akan membatasi kemampuan ekspansi bank dan juga memengaruhi penilaian khususnya para deposan, debitur dan pemegang saham. Bank yang mempunyai nilai CAR yang tinggi menunjukkan bank dalam kondisi yang baik pula. Hal ini karena bank mampu menanggung risiko yang timbul. Adanya modal yang cukup membuat bank mampu memperluas kreditnya dan risiko yang kecil akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank tersebut. CAR yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil. Akan tetapi, peningkatan CAR tidak diikuti oleh peningkatan ROA. Hal ini dikarenakan persaingan industri perbankan syariah yang semakin pesat.

Presentase ROA selama periode 2008-2016 mengalami perubahan yang *fluktuatif* dan cenderung menurun. Tren turun disebabkan oleh persaingan bisnis yang semakin tinggi dan adanya peningkatan total aset Bank Syariah Mandiri yang sangat pesat melebihi peningkatan laba sebelum pajak. Kondisi tersebut mengakibatkan ROA selama 9 tahun cenderung menurun. Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan laba. ROA yang menurun akan memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba sehingga profitabilitas bank akan menurun pula.

Beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hubungan dari indikator FDR, CAR dan ROA, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ummah dan Suprpto (2015) dengan menunjukkan hasil bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Penelitian lain dilakukan oleh Sabir, *et al.* (2012) dengan hasil menyebutkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian dan peningkatan likuiditas dan kecukupan modal namun tidak diimbangi dengan peningkatan profitabilitas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai hubungan likuiditas dan kecukupan modal terhadap profitabilitas bank. Dengan mengambil objek penelitian pada Bank Syari'ah Mandiri periode 2008-2017. Penulis memilih objek Bank Syariah Mandiri karena Bank Syariah Mandiri salah satu bank syariah terbaik di Indonesia dengan penilaian yang didasarkan pada rasio keuangan dan memiliki performa kinerja yang melampaui bank syariah lainnya. Likuiditas diukur menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), kecukupan modal menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan berjudul **“Pengaruh Likuiditas dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Bank Syari’ah Mandiri periode 2008-2017”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan fenomena bisnis yang terjadi dari tahun 2008-2016, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah likuiditas yang meningkat

(diproksikan dengan nilai FDR yang turun) justru menurunkan profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Sedangkan peningkatan likuiditas seharusnya mampu meningkatkan profitabilitas bank. Selain itu, permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah kecukupan modal yang meningkat (diproksikan dengan nilai CAR) justru menurunkan profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Sedangkan peningkatan kecukupan modal seharusnya mampu meningkatkan profitabilitas bank. Hal ini merupakan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini.

C. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

1. Kajian Teori

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi (Horne dan Wachowicz, 2005:222).

Menurut Brigham dan Houston (2006:107) mendefinisikan profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas ditetapkan dengan menghitung berbagai tolok ukur yang relevan.

Sedangkan Muhammad (2014:254) menyatakan bahwa rasio *profitabilitas* adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank, yang meliputi:

- 1) Profit margin
- 2) *Return on Assets*

b. Likuiditas

Muhammad (2016:430) menjelaskan rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas suatu bank mencerminkan seberapa jauh kemampuan bank dalam mengelola dananya dengan baik.

Sedangkan menurut Arifin (2006:154) likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya terutama kewajiban jangka pendek. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*). Dari sudut passiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas.

Latumaerissa (2014:93) menjabarkan fungsi likuiditas bank, antara lain:

- 1) Mampu memberikan rasa aman kepada para nasabah deposan, penabung, *Girant* maupun kreditor lainnya
- 2) Menjamin tersedianya dana bagi setiap permohonan kredit yang telah disetujui (*Comitted*)
- 3) Mencegah penjualan aset secara terpaksa
- 4) Menghindarkan diri dari kewajiban membayar suku bunga yang tinggi atas dana yang diperoleh di pasar uang
- 5) Menghindarkan diri dari penggunaan fasilitas *Discount Window* secara terpaksa

Sumber likuiditas bank menurut Latumaerissa (2014:95), sebagai berikut:

- 1) Aset bank yang akan segera jatuh tempo
- 2) Pasar uang
- 3) Sindikasi kredit
- 4) Cadangan likuiditas
- 5) Sumber dana yang sifatnya *Last Resort*

c. Kecukupan modal

Modal merupakan bagian dari dana yang dapat digunakan bank dalam aktivitas kesehariannya (Muhammad, 2014:525).

Muhammad (2014:143) membedakan modal dalam modal inti dan modal pelengkap. Sedangkan menurut Abdullah dan Tantri (2012:157) modal bank adalah manifestasi dari keinginan para pemegang saham untuk berperan dalam bisnis perbankan. Modal bank digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat khususnya masyarakat peminjam. Berdasarkan Surat Keputusan direksi Bank Indonesia Nomor: 23/677Kep/dir tanggal 28 Februari 1991 mengeluarkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

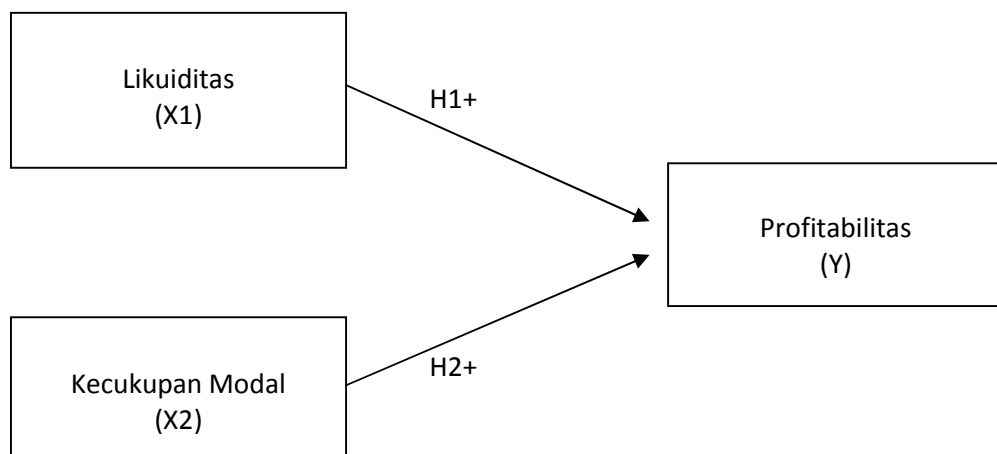
Menurut Hasibuan (2009:58), ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut. ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening

administratif yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening tersebut.

Ginanjari (2007) menyebutkan hal-hal yang dapat memengaruhi CAR, yaitu:

- a. Tingkat kualitas manajemen dan kualitas sistem operasionalnya
- b. Tingkat kualitas dan jenis aktiva serta besarnya risiko
- c. Kualitas dan tingkat kolektibilitas
- d. Struktur posisi dan kualitas permodalan bank
- e. Kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba
- f. Tingkat likuiditas yang dimiliki
- g. Kapasitas untuk memenuhi kebutuhan keuangan jangka panjang

2. Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Pengaruh Likuiditas dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

D. HIPOTESIS

Menurut Kuncoro (2003:48), hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti dan kemudian diuji kebenarannya. Berdasarkan landasan teori yang ada maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan dengan melihat hubungan antar variabel yang ada, meliputi:

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan (Muhammad, 2016:430). FDR yang tinggi berarti likuiditas yang rendah. Likuiditas yang rendah menunjukkan bank kurang mampu dalam mengatasi terjadinya risiko gagal bayar yang telah disalurkan ke masyarakat dikemudian hari. Hal ini karena semakin rendah likuiditas maka semakin sedikit cadangan dana untuk nasabah yang melakukan penarikan dana sewaktu-waktu. Bank dalam kondisi yang semakin likuid akan mampu meningkatkan profitabilitas bank tersebut. Dengan kata lain, apabila likuiditas suatu bank meningkat maka profitabilitas bank tersebut akan meningkat (Riva'i dan Arifin, 2010:552).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Simatupang dan Franzlay (2016) serta Widiyanti, dkk. (2015) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Dendawijaya, 2009:121). Muhammad (2014:140) mengatakan bahwa bank yang memiliki tingkat kecukupan modal tinggi maka bank tersebut dikatakan sehat. Bank yang sehat berarti bank mampu membiayai operasionalnya. Apabila CAR meningkat maka ROA juga akan meningkat. Tinggi rendahnya modal akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Tingginya modal mampu meningkatkan profitabilitas bank, sedangkan bank yang mempunyai modal rendah akan membatasi kemampuan ekspansinya dan mampu memengaruhi penilaian terutama deposan, debitur dan pemegang saham. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank semakin stabil. Adanya modal yang cukup membuat bank mampu memperluas kreditnya dan mengurangi risiko yang akan terjadi.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Simatupang dan Franzlay (2016), Mokoagow dan Fuadi (2015) yang menyatakan bahwa CAR

berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

E. METODE PENELITIAN

1. Definisi Operasional Variabel

a. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (pembiayaan) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Berdasarkan SEBI No. 10/40/DPM rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

b. Kecukupan modal

Kecukupan modal adalah rasio kinerja bank yang mengukur seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri. *Capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, misalnya kredit yang di berikan. Berdasarkan SEBI No. 3/30/DPNP rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan kata lain, profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2010:196).

Berdasarkan SEBI Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 ROA merupakan perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

2. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011:105). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011: 139) uji heteroskedastisitas bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokendastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

F. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

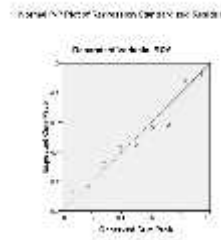
1. HASIL

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu syarat pengujian pada regresi linear berganda. Uji asumsi klasik dilakukan agar dalam penelitian

mendapatkan hasil regresi yang baik. Regresi yang baik harus memenuhi uji asumsi normalitas, bebas dari multikoleniaritas, heteroskedastisitas, dan tidak mengalami autokorelasi.

1) Uji Normalitas



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas Grafik Normal Plot

Dengan melihat grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah normalitas. Hal ini karena dalam grafik diatas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian memiliki residual yang terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) < 10, berarti tidak terjadi multikolinearitas. Berikut ini tabel hasil uji multikolinearitas.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
FDR	0,952	1,051	Tidak terjadi Multikoloniearitas
CAR	0,952	1,051	Tidak terjadi Multikoloniearitas

Sumber: Data sekunder dioleh, 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen karena semua nilai tolerance > 0,1 dan memiliki nilai VIF < 10. Oleh karena itu, variabel dalam penelitian ini adalah ortogonal. Variabel ortogonal adalah varvabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (tidak ada korelasi).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Berikut ini tabel hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Kesimpulan
FDR	0,368	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
CAR	0,525	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Dari tabel diatas diketahui nilai signifikansi pada tabel menunjukkan nilai yang lebih besar dari 5%. Nilai yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak signifikan, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji DW adalah uji yang menilai adanya autokorelasi pada residual. Berikut ini tabel hasil uji autokorelasi dengan uji DW:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Kesimpulan
	1,630	Tidak ada autokorelasi positif

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Nilai DW sebesar 1,630, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikans 5%, jumlah sampel 9 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k). Dari tabel diatas, diketahui nilai DW lebih kecil dari batas atas (du) dan lebih besar dari batas bawah (dl). Artinya, tidak ada autokorelasi positif.

b. Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3,778	4,093		-0,923	0,392		
FDR	0,116	0,046	0,681	2,538	0,044	0,952	1,051
CAR	-0,351	0,177	-0,533	-1,985	0,094	0,952	1,051

Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan hasil regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel diatas, maka dapat diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$ROA = -3,778 + 0,116 \text{ FDR} - 0,351 \text{ CAR}$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Konstanta

Nilai konstanta yang negatif (-3,778) berarti jika variabel likuiditas dan kecukupan modal konstan, maka profitabilitas perbankan akan menurun.

2) Koefisien variabel likuiditas (FDR)

Nilai koefisien regresi likuiditas (FDR) sebesar 0,116. Dengan signifikansi yang kurang dari 5% (0,044). Semakin rendah nilai FDR artinya likuiditas semakin baik sehingga akan meningkatkan ROA. Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Artinya, semakin tinggi likuiditas, maka semakin tinggi profitabilitas bank.

3) Koefisien variabel kecukupan modal (CAR)

Nilai koefisien regresi kecukupan modal sebesar -0,351. Dengan signifikansi kurang dari 10% (0,094), berarti kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Artinya, semakin banyak modal bank, justru menurunkan profitabilitas.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1 artinya variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dengan lebih baik. Penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square* pada saat mengevaluasi model regresi. Hal ini karena nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,767a	0,589	0,451	0,60787

Sumber: Data diolah (2018)

Nilai *Adjusted R Square* (Koefisien Determinasi) menunjukkan nilai sebesar 0,451 atau 45,1 %. Berarti sebesar 45,1% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh likuiditas dan kecukupan modal. Sedangkan sisanya sebesar 54,9% dijelaskan oleh variabel yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

2. PEMBAHASAN

a. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Artinya, semakin tinggi likuiditas bank, maka semakin tinggi profitabilitas bank.

Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank karena pembiayaan yang disalurkan oleh bank dilakukan secara optimal dan efisien. Penyaluran pembiayaan yang dilakukan secara optimal dan efisien mampu memberikan keuntungan bagi bank. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat, semakin tinggi profit yang diperoleh. Oleh karena itu, pembiayaan yang optimal secara langsung akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dan Yulianto (2014) menunjukkan likuiditas

berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Hal ini terjadi karena ketika penyaluran dana ke masyarakat tinggi maka akan mendapat pengembalian yang tinggi pula dan akan berdampak baik pada laba yang diperoleh bank. Dengan kata lain, kenaikan likuiditas akan meningkatkan profitabilitas sehingga kinerja keuangan bank akan semakin baik.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muhammad (2014:265) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio FDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi besar. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh akan secara otomatis meningkatkan laba.

Likuiditas yang berpengaruh positif terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh bank memberikan kontribusi profitabilitas terhadap bank apabila pembiayaan disalurkan secara tepat.

b. Pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, kecukupan modal (CAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Artinya, semakin banyak modal, justru menurunkan profitabilitas. Kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Kemungkinan tidak semua dana dialokasikan untuk pembiayaan yang mampu meningkatkan profitabilitas. Akan tetapi, dimungkinkan dana digunakan untuk peningkatan aset Bank Syariah Mandiri yang melebihi laba sebelum pajak sehingga terjadi penurunan laba yang signifikan.

Berdasarkan laporan tahunan Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2016 aset Bank Syariah Mandiri selalu mengalami peningkatan sedangkan untuk kecukupan modal mengalami perubahan yang fluktuatif. Meningkatnya aset bank otomatis akan meningkatkan beban. Hal ini tentu akan memengaruhi pertumbuhan modal yang mampu menurunkan profitabilitas bank. Peningkatan aset Bank Syariah Mandiri dilakukan untuk menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat. Oleh karena itu, peningkatan modal tidak diimbangi dengan peningkatan profitabilitas.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karunia (2013) menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Kecukupan modal yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena cadangan modal yang ada digunakan untuk menutup risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya kecukupan modal akhirnya memengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.

Kecukupan modal yang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas berarti semakin banyak modal, justru menurunkan profitabilitas.

G. SIMPULAN

- a. Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.
- b. Kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Thamrin dan Tantri. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Arifin, Zainul. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah*. Jakarta:Alfabeta.

Bank Syariah Mandiri. 2008. *Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri*. Diunduh dari www.syariahmandiri.co.id pada tanggal 17 November 2017.

_____. 2009. *Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri*. Diunduh dari www.syariahmandiri.co.id pada tanggal 17 November 2017.

_____. 2010. *Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri*. Diunduh dari www.syariahmandiri.co.id pada tanggal 17 November 2017.

_____. 2011. *Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri*. Diunduh dari www.syariahmandiri.co.id pada tanggal 17 November 2017.

_____. 2012. *Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri*. Diunduh dari www.syariahmandiri.co.id pada tanggal 17 November 2017.

_____. 2013. *Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri*. Diunduh dari www.syariahmandiri.co.id pada tanggal 17 November 2017.

_____. 2014. *Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri*. Diunduh dari www.syariahmandiri.co.id pada tanggal 17 November 2017.

- _____. 2015. *Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri*. Diunduh dari www.syariahmandiri.co.id pada tanggal 17 November 2017.
- _____. 2016. *Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri*. Diunduh dari www.syariahmandiri.co.id pada tanggal 17 November 2017.
- Brigham dan Houston. 2006. *Fundamentals of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Horne, J. C. V dan Wachowicz. 2005. *Fundamentals of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat
- Ichsan, N. 2014. Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah. *Al-Iqtishad*, 1 :98-119.
- Karunia, C. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Capital, Aset Quality dan Liquidity terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2 (1).
- Kuncoro . 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Latumaerissa, J. R. 2014. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Muhammad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____.2014. *Manajemen Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- _____.2016. *Akuntansi Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mokoagow, S. W. dan Misbach Fuadi. 2015. Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *EBBANK*, 6(1):33-62.
- Riva'i, V., A. P. Veithzal dan F. N. Idroes. 2007. *Bank and Financial institution Management*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riva'i dan Arifin. 2010. *Islamic Banking*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Riyadi, Slamet dan Yulianto. 2014. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan jual beli, Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Analisis Akuntansi*, 3 (4) :466-474.
- Simatupang, A. dan Denis Franzlay. 2016. Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio

(FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah diIndonesia. *Jurnal Administrasi Perkantoran.*, 4(2):466-485.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 10/40/DPM tanggal 17 November 2008.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001.

Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor: 23/677Kep/dir tanggal 28 Februari 1991.

Ummah, F. K. dan Edi Suprpto. 2015. Faktor-faktor yang Memengaruhi Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(2): 1-24.

Widiyanti, dkk. 2015. Pengaruh Permodalan, Kualitas Aktiva, Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, (4).

www.syariahmandiri.co.id

